

**ANALISIS TEKNIK NEGOSIASI SEKSI PEMBANGUNAN DAN
LINGKUNGAN HIDUP KECAMATAN KEMAYORAN PADA
KONFLIK RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA
(STUDI KASUS : KONFLIK PEDAGANG KAKI LIMA
LENGGANG JAKARTA)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Universitas Pakuan Bogor**

Disusun Oleh

ALIYYA NAHDA

044115548



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JULI 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

ANALISIS TEKNIK NEGOSIASI SEKSI PEMBANGUNAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KECAMATAN KEMAYORAN PADA KONFLIK RELOKASI PEDAGANG KAKI LIMA

Yang disusun oleh:

Nama : Aliyya Nabda
NPM : 044115548
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Kajian : *Public Relations*

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan Bogor.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I : Imani Satriani, M.Si.
NIP. 1.0616 049 763



Pembimbing II : Layung Paramesti Martha, M.Si.
NIP. 1.0616 049 756



Pembaca : Sardi Durvatmo, M.Si
NIP. 1. 0715 022 649



Ditetapkan di : Bogor, 21 Juli 2021

Dekan Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Dr. Henny Suharyati, M.Si.

NIP. 19600671990092001



Ketua Program Studi

Ilmu Komunikasi

Dr. Dwi Rini S. Firdaus, M.Comn.

NIK : 1.0113001607

ABSTRAK

ALIYYA NAHDA 044115548. 2021. "Analisis Teknik Negosiasi Seksi Pembangunan Dan Lingkungan Hidup Kecamatan Kemayoran Pada Konflik Relokasi Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus : Pedagang Kaki Lima Lenggang Jakarta)". Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya (FISIB) Universitas Pakuan Bogor. Di bawah Bimbingan Imani Satriani dan Layung Paramesti Martha. Pedagang Kaki Lima merupakan bagian dari UMKM (UMKM sektor informal) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diatur dalam Peraturan Daerah / Perda Nomor 8 tahun 2007. Tujuan Penelitian: menganalisis Teknik negosiasi yang digunakan Kecamatan Kemayoran dalam relokasi, menganalisis kendala dalam penerapan teknik negosiasi pada saat konflik dengan PKL terjadi. Jenis teknik negosiasi : Teknik Negosiasi Kompetitif, Teknik Negosiasi Kooperatif, Teknik Negosiasi Lunak dan Keras (*Soft* (Lunak) dan *Hard* (Keras)), Teknik *Interest Based*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2018 – Januari 2021 dengan lokasi di Kantor Kecamatan Kemayoran, Jalan Serdang III No.1, RT.6/RW.5, Serdang, Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10650. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi sumber. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan tiga komponen data yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Subjek Penelitian, sumber data utama: Chairul Komarudin. dan Asep Mulyaman. Sumber data dalam penelitian : Basman, Helmi, Iksan. Teknik Pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Kepustakaan, Dokumentasi, Internet searching. Teknik pemeriksaan keabsahan data : Perpanjangan Keikutsertaan, Triangulasi. Sumber data, triangulasi : Yassin Passaribu (Camat Tanah Abang) Pengolahan dan analisis data : Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Teknik negosiasi yang digunakan oleh Kecamatan Kemayoran adalah *interest based*. Sebagai tanggapan atas kategori keras lunak, Harvard Project mengembangkan teknik yang disebut *interest based negotiation* atau *principled negotiation* (negosiasi berbasis kepentingan atau negosiasi berprinsip) Teknik ini merupakan jalan tengah yang ditawarkan atas karena pemilihan teknik keras berpotensi menemukan kebuntuan (*dead lock*) dalam negosiasi, terlebih apabila bertemu dengan sesama perunding yang bersifat keras, sedangkan perunding lunak berpotensi sebagai pecundang (*loser*). Potensi risiko lain adalah kesepakatan yang dicapai (bila ada) bersifat semu sehingga sangat mungkin salah satu pihak di kemudian hari menyadari ketidakwajaran dalam proses negosiasi dan tidak mau melaksanakan perjanjian yang telah disepakati. Kecamatan Kemayoran menemukan kebuntuan ketika PKL melakukan aksi unjuk rasa hingga PKL menyerang Satpol PP kemudian, Seksi Pembangunan dan Lingkungan Hidup, Chairul Komarudin. memberikan solusi alternatif dengan memberikan